

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkannya (Indrawan dan Yaniawati, 2017, h.28).

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2017, h.29), pendekatan penelitian dibagi kedalam tiga kelompok yakni:

- a. Pendekatan kuantitatif, adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan yang luas, tentang fenomena yang ditetapkan sebagai objek penelitian.
- b. Pendekatan kualitatif, adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori.
- c. Pendekatan campuran, mengombinasi dan mengasosiasikan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, baik secara bersamaan maupun berurutan.

Dari ketiga pendekatan tersebut berkembang metode penelitian yang selanjutnya masing-masing memiliki bentuk penyajian yang berbeda dalam merumuskan desain penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2014, h.8). Pada penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh keadilan pajak, sistem perpajakan dan sanksi pajak terhadap penggelapan pajak.

## **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 38) objek penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulan. Adapun objek dari penelitian ini adalah Keadilan Pajak (X), Sistem Perpajakan(X), Sanksi Pajak (X), dan Penggelapan Pajak (Y).

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Dan subjek dari penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Palembang.

### 3.3 Jenis Data

Menurut Sekaran (dalam Kurniasari, 2020) sumber data pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

#### 1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Beberapa contoh data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu, atau sumber umum seperti majalah atau buku tua.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada, misalnya, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang berupa kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Shela, 2020).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014, h.80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, h.81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Insidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, di mana peneliti mengambil responden yang ditemui secara langsung bersedia memberikan data dan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Palembang. Berdasarkan data yang diberikan oleh KPP Pratama Ilir Timur Palembang, jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar per tahun 2023 adalah sebanyak

244.116 wajib pajak. Besarnya sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Persentase error

$$n = \frac{244.116}{1 + (244.116 \times 0,1^2)} = \frac{244.116}{2.442,16} = 99,96$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dimana jumlah populasi sebanyak 244.116 dengan persentase error 10 persen (0,1) didapat hasil sampel sebanyak 99,96 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden (Mirayani dan Rengganis, 2023).

### 3.6 Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (dalam Shela, 2020) variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan dan Sanksi Pajak.

#### 3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (dalam Shela, 2020) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggelapan Pajak.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Keadilan Pajak (X1)	Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi harus sebanding dengan kemampuan	1. Besar beban pajak seimbang 2. Besar beban pajak sesuai dengan penghasilan 3. Besar beban pajak sesuai kemampuan	Likert

		dalam membayar pajak dan sesuai dengan manfaat yang diterima (Ervana, 2019)	4. Wajib pajak merasakan manfaat pembayaran pajak  (Christina dan Ngadiman, 2022)	
2	Sistem Perpajakan (X2)	Sistem perpajakan merupakan refleksi dari kehidupan sosial, ekonomi dan kebijakan publik yang telah ditetapkan pemerintah (Mirayani dan Rengganis, 2023)	1. Keadilan 2. Tarif 3. Prosedur penggunaan 4. Pengelolaan uang pajak 5. Sosialisasi  (Mirayani dan Rengganis, 2023)	Likert
3	Sanksi Pajak (X3)	Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Rosmawati dan Darmansyah, 2023)	1. Sanksi pidana merupakan Upaya terakhir untuk meningkatkan kepatuhan pajak 2. Sanksi denda atau bunga diberikan jika ada keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak 3. Sanksi denda mendorong untuk membayar dan melaporkan pajak tepat waktu	Likert

			<p>4. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan saran mendidik wajib pajak</p> <p>5. Sanksi pajak harus dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar tanpa terkecuali</p> <p>(Fitria dan Wahyudi, 2022)</p>	
4	Penggelapan Pajak (Y)	<p>Penggelapan pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang</p> <p>(Fitria dan Wahyudi, 2022)</p>	<p>1. Menyampaikan SPT</p> <p>2. Menyampaikan SPT dengan benar</p> <p>3. Mendaftarkan diri dan tidak menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP</p> <p>4. Menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong</p> <p>5. Tidak berusaha menyuap fiskus</p> <p>6. Integritas atau mentalitas aparaturn perpajakan/fiskus</p> <p>(Ervana, 2019)</p>	Likert

Sumber : Penulis, 2024

### 3.6.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang pengukuran hingga dengan lima kategori respon yang berkisar antara sangat setuju hingga kurang setuju. Berikut adalah ukuran dari setiap skor (Shela,2023).

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018, h.19).

### 3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut .Ghozali Imam (dalam shela,, 2020) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *coeffiecient correlation*

*pearson* dalam SPSS. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan *r*-hitung dengan *r*tabel. Nilai *r* hitung diperoleh dari output correlate item-total correlation. Sedangkan nilai *r* tabel di ambil dengan menggunakan 54 rumus  $df=n-2$ , yaitu  $df=200-2=198$  dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga menghasilkan *r*-tabel sebesar 0.1166 Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

- a. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka butir pernyataan tersebut valid.
- b. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *cronbach alpha*. Menurut Priyatno dalam shela (2020) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, h.161). Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk

mengetahui distribusi data dalam hal ini apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka distribusi residual dapat dibilang normal.

### 3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018, h. 107).

Untuk dapat mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas adalah menganalisis nilai Tolerance yang dimiliki. Apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$  maka hal ini merupakan tidak terjadi indikasi gejala multikolinieritas.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Shela, 2020). Digunakannya uji *Glejser* untuk memberi tahu ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dikatakan tidak

terjadi heteroskedastisitas jika nilai absolut residual  $>0,05$   
(Sanusi, 2013:135 dalam Auliana dan Muttaqin 2023)

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah berhubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penggelapan pajak (Y). Sedangkan variabel bebasnya keadilan pajak (X1), sistem perpajakan (X2) dan sanksi pajak (X3). Alat bantu yang digunakan untuk mencari keterkaitan diantara variabel-variabel tersebut adalah perangkat lunak atau *software* SPSS.

Peneliti akan melakukan survei terhadap responden yang telah ditetapkan. Setelah data dari para responden terkumpul, peneliti akan melakukan tabulasi data dengan memasukkan hasil survei ke dalam Microsoft Excel. Selanjutnya, data yang sudah dimasukkan akan diolah menggunakan *software* SPSS. Proses ini akan menghasilkan output yang menggambarkan hubungan antar variabel. Menurut Herdhayinta & Tomo (2017, h. 139) regresi linear berganda (*multiple regression*) berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama pada jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistic.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penggelapan Pajak

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi pada tiap variabel bebas

X1 : Keadilan Pajak

X2 : Sistem Perpajakan

X3 : Sanksi Pajak

e : error

### 3.8.2 Uji F (Simultan)

Uji f ini adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear, karena bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen (Kurniasari, 2020). Untuk mengetahui secara bersama-sama ada tidaknya pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen. Jika yang terjadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan kata lain nilai signifikansi yang  $< 0,05$  berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali I., 2018, hal. 98 dalam Auliana dan Muttaqin 2023).

### 3.8.3 Uji T (Parsial)

Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t yakni dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensecara parsialberpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.8.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yakni antara nol dan satu. Apabila nilai determinan ( $R^2$ ) kecil, hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Selain itu, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2013). Menurut Fitria dan Wahyudi (2022) Pada linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ) jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.